

Socio-Cultural Aspects Influencing Health Promotion Efforts to Obesity in Children: A Systematic Review and Meta-Synthesis Of Qualitative Studies

Author :

Edy Gunawan¹, Dian Ayubi²,

First Author E-mail:

edy.bismillah@gmail.com,

Universitas Indonesia, indonesia¹

Second Author E-mail:

dian.ayubi@gmail.com,

Universitas Indonesia, Indonesia²

DOI :10.24903/kujkm.v8i1. 2206

Received : May 2023

Accepted : June 2023

Published : June 2023

P-ISSN: 2477-1880 E-ISSN: 2502-6623

Kesmas Uwigama : Jurnal Kesehatan Masyarakat

Abstract

Background: The high incidence of obesity also occurs in children with a prevalence that continues to increase from year to year. Local socio-cultural aspects are often the cause of obesity in children. Sometimes the promotive and preventive efforts that are carried out experience obstacles from the socio-cultural aspect.

Objectives: This study aims to synthesize research findings regarding socio-cultural aspects of health promotion efforts in the incidence of childhood obesity.

Research Metodes: The study in this study was conducted using systematic review methods and meta-synthesis studies. The data search was carried out using 3 (three) databases, namely PubMed, Science Direct, Taylor & Francis with certain keywords and the 2017-2021 research study range.

Results: There are several socio-cultural aspects related to the incidence of obesity in children, namely peers, home environment, school environment, access, and economy.

Conclusion: Socio-cultural aspects have both positive and negative influences on promotive and preventive efforts in cases of childhood obesity, therefore the socio-cultural aspects must be a serious concern in solving local specific problems.

Keywords: Children; Health Promotion; Obesity; Qualitative; Socio-Cultural.

Abstrak

Latar Belakang: Tingginya angka kejadian obesitas juga terjadi pada anak-anak dengan prevalensi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Aspek sosial budaya setempat menjadi bagian yang sering menyebabkan terjadinya kasus obesitas pada anak. Seringkali upaya promotif dan preventif yang dilakukan mengalami kendala dari aspek sosial budaya tersebut.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk men-sintesis temuan penelitian mengenai aspek sosial budaya terhadap upaya promosi kesehatan pada kejadian obesitas anak.

Metode Penelitian: Studi pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode systematic review and meta-synthesis studies. Pencarian data dilakukan dengan 3 (tiga) database yaitu PubMed, Science Direct, Taylor & Francis dengan kata kunci tertentu dan rentang studi penelitian 2017-2021.

Hasil: Terdapat beberapa aspek sosial budaya yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak yaitu teman sebaya, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, akses dan ekonomi.

Kesimpulan: Aspek sosial budaya memiliki pengaruh baik positif maupun negatif terhadap upaya promotif dan preventif kasus obesitas anak, oleh karenanya aspek sosial budaya tersebut harus menjadi perhatian serius dalam menyelesaikan masalah yang spesifik lokal

Kata kunci: Anak-anak; Promosi Kesehatan; Obesitas; Kualitatif; Sosial Budaya.

Copyright Notice



This work is licensed under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Secara umum, obesitas disebabkan oleh tiga faktor, yakni faktor perilaku, lingkungan, dan genetik. Faktor genetik sebenarnya menyumbang 10-30% sementara faktor perilaku dan lingkungan dapat mencapai 70% (Kemenkes RI, 2017). Pada kejadian obesitas yang diderita anak-anak, faktor keturunan bukan hanya terkait genetiknya saja, dapat juga diakibatkan oleh pola makan dan gaya hidup anak yang serupa dengan orangtuanya. Kemudian pada anak juga terjadi penurunan aktivitas fisik, dengan kemajuan teknologi, anak akan memanfaatkan waktu luang dengan bermain di dalam rumah dibanding di luar rumah. Mereka lebih gemar menonton TV / video, bermain gadget, game komputer/ videogame. Menonton TV lebih dari 5 jam dapat meningkatkan risiko obesitas. Secara sosial, pandangan bahwa anak gemuk itu lucu dan sehat membuat ibu-ibu kemudian bangga memiliki anak gemuk. Anak-anak juga secara psikologis berupaya menghabiskan makanannya sebagai simbol kasih sayang pada ibunya, sedangkan remaja cenderung makan lebih banyak apabila mereka tegang atau cemas (Direktorat P2PTM, 2018).

Prevalensi obesitas di dunia antara tahun 1980 dan 2013 telah meningkat sebanyak 47.1% pada anak - anak (Ng et al., 2014). Berdasarkan Riskesdas Tahun 2018, secara nasional masalah gemuk pada anak usia sekolah (5-12 tahun) masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8 % dan sangat gemuk (obesitas) 8,8 % (Badan Litbangkes

Kemenkes RI, 2018). Dampak obesitas bagi kesehatan berkaitan erat dengan munculnya berbagai penyakit serius seperti hipertensi, kardiovaskuler, diabetes melitus dan kanker (Choukem et al., 2017). Kemudian dampaknya pada masa remaja, anak akan cenderung menjadi pasif dan depresi, tidak mau terlibat dengan teman sebaya, sehingga anak yang mengalami obesitas akan berdampak pada kejiwaannya dengan merasa kurang percaya diri (Masdar et al., 2016).

Tentunya banyak aspek yang menyebabkan terjadinya obesitas pada anak, termasuk pada aspek sosial budaya di kehidupan masyarakat. Upaya promosi kesehatan dengan berbagai strategi pun dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut seperti melakukan advokasi kebijakan yang mendukung kesehatan, kemitraan dengan berbagai pihak terkait serta melakukan pemberdayaan masyarakat (Menkes RI, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan membahas tentang aspek sosial budaya masyarakat seperti perilaku atau pola kebiasaan, pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan dan cara pencegahan pada kejadian obesitas anak.

Metode Penelitian

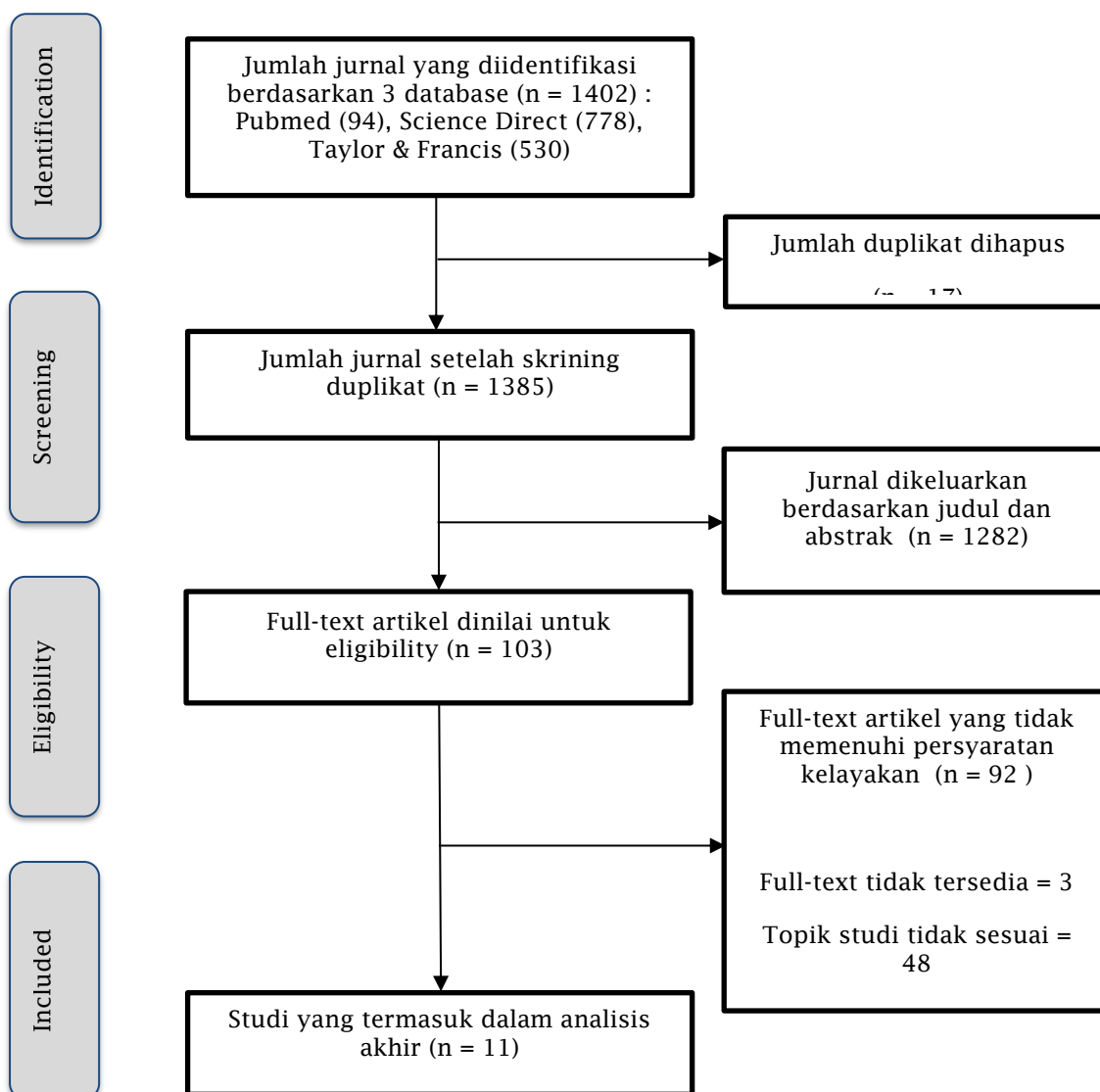
Studi pada penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder dengan metode systematic review and meta-synthesis studies. Pencarian data dilakukan dengan 3 (tiga) database yaitu PubMed, Science Direct, Taylor & Francis

dengan rentang studi penelitian dari Tahun 2017 - 2021. Pencarian dilakukan pada bulan Juni 2021 dengan kata kunci dalam penelusuran (((((child) OR (children)) OR (adolescent)) AND (obesity)) AND (((social) OR (culture)) OR (sociocultural))) AND ("health promotion")) AND (qualitative). Skrining artikel menggunakan flowchart PRISMA (Moher et al., 2016). Kriteria kelayakan dalam studi ini yaitu merupakan penelitian kualitatif, membahas pengalaman pada aspek sosial budaya,

diterbitkan pada tahun 2017 hingga 2021.

Hasil Penelitian

Hasil identifikasi database berdasarkan kata kunci tertentu dihasilkan 1402 artikel dari Pubmed (94), Science Direct (778), Taylor & Francis (530). Selanjutnya didapatkan 12 artikel dieksklusi karena duplikat, 1282 artikel dieksklusi karena tidak sesuai judul dan abstrak, 100 artikel di eksklusi karena tidak memenuhi kelayakan, sehingga terdapat 11 artikel full-text yang dianalisis.



Gambar 1. PRISMA Diagram Flow Aspek Sosial Budaya yang Mempengaruhi Upaya Promosi Kesehatan Obesitas pada Anak

Dari 11 artikel yang diteliti didapatkan penelitian dari berbagai negara yaitu Amerika, Kanada, India, Korea Selatan, Peru, Inggris, Belanda, Cina dan New Zealand. Sedangkan untuk desain penelitian menggunakan desain kualitatif dengan FGD dan wawancara tidak terstruktur. Untuk informan penelitian didapatkan informan dari anak-anak, orang tua dan pengasuh anak.

Ass

Berdasarkan hasil analisis berbagai artikel, didapatkan beberapa tema temuan yang terkait aspek sosial budaya yaitu teman sebaya, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, akses dan ekonomi. Seluruh aspek sosial budaya tersebut berpengaruh terhadap kejadian obesitas pada anak dimasing-masing lokasi penelitian.

Tabel.1 Matriks artikel review

| Penelitian | Sasaran | Tema | Temuan |
|--|---|------------------------------------|--|
| 'Just stuff yourself': Identifying health-promotion strategies from the perspectives of adolescent boys from disadvantaged neighbourhoods (Lems et al., 2019) | 63 Anak Laki-laki usia 12-18 tahun di Amsterdam, Belanda | Teman sebaya | Anak laki-laki mengasosiasikan konsumsi sebagian besar makanan tidak sehat, terutama daging, dengan maskulinitas dan otonomi. Membeli junk food adalah bagian penting dari kehidupan sosial mereka. |
| 'You don't want to stand out as the bigger one': exploring how PE and school sport participation is influenced by pupils and their peers (Wiltshire et al., 2017) | 29 anak usia 13-14 tahun Sekolah di Inggris | Teman Sebaya | Studi ini telah mengungkapkan bahwa teman sebaya memainkan peran penting dalam membangun pengalaman hidup-tubuh anak muda. Peserta memahami risiko kesehatan dari kekurangan berat badan dan obesitas, tetapi mereka menganggap obesitas lebih bermasalah karena risiko sosial langsung dari 'menonjol sebagai yang lebih besar'. |
| Service Providers' Perspectives on Barriers of Healthy Eating to Prevent Obesity among Low-income Children Attending Community Childcare Centers in South Korea: A Qualitative Study (Park et al., 2020) | 18 orang pekerja komunitas pengasuh anak di Korea Selatan | Lingkungan di rumah Ekonomi | Pola asuh dan kebiasaan dari orang tua berpengaruh pada kebiasaan anak "Children think that enjoying eating is a pleasure of life. However, when we look at the children who eat excessively and are obese, their mothers are all overweight. The whole family enjoys eating." Para peserta menyatakan bahwa orang tua dari anak-anak yang menghadiri pusat penitipan anak sering mengalami kesulitan ekonomi. Oleh karena itu, mereka terpengaruh oleh harga pangan dan cenderung membeli makanan instan yang relatif murah. |
| Barriers and enablers to nutrition and physical activity in Lima, Peru: An | 175 orang tua yang memiliki anak usia 4-5 | Lingkungan di rumah | Adanya keragu-raguan orang tua untuk melepas anaknya bermain diluar (aktifitas fisik), salah satu |

| | | | |
|--|---|---------------------|--|
| application of the Pen-3 Cultural Model among families living in pueblos jóvenes (McInvale Trejo & Shaw-Ridley, 2019) | tahun di Liman, Peru | Akses | kutipannya "In the case of playing in the street, I think it is dangerous for a child to play alone, instead he should go with someone.' |
| | | Lingkungan di rumah | Banyak hambatan yang dijelaskan orang tua terkait dengan kurangnya sumber daya masyarakat di "Lima Sur". Kurangnya akses ke taman dan ruang rekreasi disebut-sebut sebagai penghalang untuk aktif secara fisik. |
| | | Lingkungan di rumah | Ibu lain melihat dirinya sebagai penghalang aktivitas fisik untuk keluarganya dengan menyatakan 'I myself, because I do not exercise like I should.' |
| | | | Ibu melihat diri mereka sebagai orang utama yang bertanggung jawab untuk menyediakan makanan sehat bagi keluarga mereka. |
| Social Ecological Barriers for Healthy Eating of Obese Children and Their Caregivers in Low-income Families in South Korea (Park et al., 2021) | 10 orang anak usia 7-12 tahun didampingi orang tua/ pengasuh di Korea Selatan | Lingkungan di rumah | Lingkungan di dalam rumah yang mendukung makan makanan yang tidak sehat, "It is hard to manage my child's diet because his older brother always orders food like fried chicken when it is meal time for him and leaves pop drinks around the house." (Family) |
| | | Ekonomi | Pengasuh utama menyatakan bahwa mereka biasanya membeli makanan yang dapat dimasak dengan mudah karena kesibukan mereka sehari-hari. Anak-anak juga mengaku sering makan makanan instan yang bisa mereka masak sendiri. I eat ramen once a week because I can cook it myself. (Child) |
| | | | Pengasuh utama melaporkan bahwa mereka cenderung memilih bahan makanan yang lebih murah daripada bahan dengan nilai gizi tinggi saat berbelanja bahan makanan. |
| Perceptions of healthy eating amongst Indian adolescents in India and Canada (Correa et al., 2017) | 73 orang usia 11-18 tahun di Canada dan India | Akses | Untuk remaja Kanada, orang tua tidak memiliki waktu untuk menyiapkan makanan di rumah karena jam kerja yang panjang. Dengan demikian, remaja merasa terdorong untuk makan makanan yang dibeli di toko. |
| | | Teman Sebaya | Remaja Kanada dan remaja perkotaan India melaporkan bahwa mereka makan tidak sehat ketika bersama teman dan saudara. Contoh kutipannya, "... I would be like I won't eat food at night or I will stop eating McDonald's stuff. But then when I go with my friends or go with her [points to sister] and I will see |
| | | Lingkungan Sekolah | |

them eating it so then I'll say 'it doesn't really matter I will just have one', so it is like very tempting" [Canadian overweight girls].

Belajar untuk ujian dan menyelesaikan pekerjaan rumah membuat sulit untuk mempertahankan pola makan yang sehat bagi remaja perkotaan India dan gadis Kanada dengan berat badan normal. Mereka menyatakan melewatkan makan agar tidak terganggu dari belajar atau mengonsumsi makanan ringan yang mudah dimakan dan tidak sehat untuk memfasilitasi belajar.

Remaja urban India dan gadis Kanada dilaporkan tidak sarapan pagi karena jam masuk sekolah awal

| | | | |
|--|---|---------------------|--|
| Engaging Caregivers in School-Based Obesity Prevention Initiatives in a Predominantly Latino Immigrant Community: A Qualitative Analysis (Berger-Jenkins et al., 2017) | 42 orang pengasuh anak SD di Amerika | Lingkungan di rumah | Pengasuh mengakui pemodelan 'orang tua' untuk perilaku sehat adalah salah satu cara yang paling efektif menanamkan kebiasaan sehat pada anak-anak mereka. Isi kutipannya 'So it's like a child follows what their parent does and it's like, how do you expect your child to change his eating habits while you're sitting there eating fried chicken, french fries, and sandwich. —School 6' |
| Healthy Nutrition and Physical Activity in Childcare: Views from Childcare Managers, Childcare Workers and Parents on Influential Factors (van de Kolk et al., 2018) | 65 Pengasuh anak dan orang tua di Belanda | Ekonomi | Hampir semua manajer menyebutkan bahwa mereka tidak bekerja dengan anggaran yang telah ditentukan sebelumnya untuk nutrisi atau aktivitas fisik. Misalnya, jika ada kebutuhan untuk bahan permainan baru, mereka mengevaluasi apakah ini sesuai dengan anggaran dan kemudian membelinya. |
| Contextual Complexities in Implementing a Family-Based Childhood Obesity Intervention: The Perspectives of Enrolled Children and Their Parents (Hoeeg et al., 2020) | 36 keluarga yang memiliki anak usia 9-12 tahun di Denmark | Lingkungan Sekolah | Orang tua mengungkapkan rasa frustrasi tertentu ketika teman sekelas, guru, teman, dan orang tua teman tidak mendukung dalam membantu anak-anak mereka. Everyone (at lunch in class) just eats something like...there's a friend who eats muffins, another friend got a bucket of cookies, while someone got some kind of drinkable yogurt in his packed lunch, and then I'm sitting there with my salad..."(Child 10 years, Family K) |
| Caregivers' perceptions, challenges and service needs related to tackling childhood overweight and obesity: a qualitative study in three districts of | 32 orang tua atau kakek - nenek dari anak-anak berusia nol hingga 6 tahun | Lingkungan rumah | Pengasuh cenderung meremehkan status berat badan anak, dan menganggap anak gemuk sebagai tanda pengasuhan orang tua yang baik. Beberapa pengasuh bahkan menyarankan bahwa ada efek positif |

| | | | |
|--|------------------------------------|--------------|--|
| Shanghai, China (Wu et al., 2021) | di Shanghai, China | | dari kelebihan berat badan pada masa kanak-kanak. |
| Barriers and enablers for adopting lifestyle behavior changes in adolescents with obesity: A multi - centre, qualitative study (Kebbe et al., 2018) | 19 anak usia 13-17 tahun di Kanada | Teman sebaya | Remaja tunduk pada tekanan teman sebaya untuk menyesuaikan diri dengan harapan penerimaan sosial dalam kaitannya dengan makan. Misalnya, adanya perasaan tertekan untuk makan makanan tidak sehat dalam acara sosial sebagai sarana konformitas, yang lain melaporkan diintimidasi karena mencoba makan makanan sehat: “ |

Pembahasan

Kegemukan dan obesitas didefinisikan sebagai "penumpukan lemak abnormal atau berlebihan yang menimbulkan risiko bagi kesehatan". Obesitas pada anak adalah salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling serius di abad ke-21. Masalahnya bersifat global dan terus mempengaruhi banyak negara berpenghasilan rendah dan menengah, terutama di daerah perkotaan. Konsekuensi kesehatan yang paling signifikan dari kelebihan berat badan dan obesitas pada masa kanak-kanak, yang seringkali tidak terlihat sampai dewasa, meliputi penyakit kardiovaskular (terutama penyakit jantung dan stroke); diabetes; gangguan muskuloskeletal, terutama osteoarthritis; dan beberapa jenis kanker (endometrium, payudara, dan usus besar).(WHO, 2020)

Dalam penelitian ini, banyak ditemukan berbagai aspek sosial budaya yang erat kaitannya dengan kejadian obesitas pada anak, yaitu:

1. Lingkungan di rumah

Salah satu aspek yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak yaitu kondisi di lingkungan dalam rumah anak

tersebut, dimana para anak melakukan kebiasaan makan yang tidak sehat, kurang aktifitas fisik serta memiliki kecenderungan mengikuti kebiasaan orang tua di dalam rumah yang tidak sehat (Direktorat P2PTM, 2018). Selain karena faktor genetika, orang tua yang obesitas cenderung akan menurunkan kebiasaan pola makan yang tidak sehat tersebut kepada anaknya melalui perilaku sehari-hari dirumahnya. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Trier dkk. yang menyatakan bahwa 80% ayah dari anak obesitas juga mengalami obesitas(Trier et al., 2016). Disinilah pentingnya pengetahuan orang tua mengenai pengetahuan gizi yang luas agar dapat dapat membentuk pola konsumsi pangan dalam keluarga, terutama dalam pembentukan kebiasaan makan anak dalam keluarga (Festy, 2012).

2. Teman sebaya

Pengaruh teman sebaya juga dapat menularkan kebiasaan pola makan dan aktifitas yang tidak sehat, penelitian yang dilakukan oleh fatmawati dkk menyebutkan adanya hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan status gizi lebih pada remaja di sekolah (Fatmawati & Wahyudi, 2021).

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memang erat kaitannya dengan teman sebaya yang sudah dibahas diatas, namun selain itu lingkungan sekolah juga berpengaruh pada hal lain seperti tidak sempat sarapan pagi karena harus segera berangkat sekolah pagi, padahal dari penelitian yang dilakukan oleh Manios dkk dikatakan bahwa prevalensi anak yang obesitas secara signifikan lebih banyak pada anak yang tidak melakukan sarapan dibandingkan dengan anak yang melakukan sarapan pada hari biasa di empat negara (Belgia, Yunani, Norwegia, dan Swiss) (Manios et al., 2015).

Berikutnya berdasarkan temuan pada penelitian ini, lingkungan sekolah juga dapat membuat stres pada anak apalagi saat masa ujian, dengan kondisi stres tersebut membuat anak memiliki pola makan yang tidak teratur dan kecenderungan mengkonsumsi cemilan. Berdasarkan pada penelitian lain didapatkan tidak ada hubungan signifikan antara stres anak dengan status gizi anak, namun demikian tetap saja kondisi stres tersebut dapat merubah perilaku anak dalam waktu tertentu (Nisa, 2016; Wijayanti et al., 2019)

4. Akses

Permasalahan akses pada kejadian obesitas anak dalam penelitian ini salah satunya terkait kurangnya fasilitas penunjang untuk beraktifitas fisik. Berkurangnya lapangan tempat bermain serta makin tersedianya hiburan dalam bentuk tontonan televisi, permainan video game menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik

terutama oleh anak-anak (John McLennan, 2004). Padahal Aktivitas fisik yang dilakukan setiap hari bermanfaat bukan hanya untuk mendapatkan kondisi tubuh yang sehat tetapi juga bermanfaat untuk kesehatan mental, hiburan dalam mencegah stres. Penelitian yang dilakukan oleh Mustelin menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak. Anak yang tidak rutin berolahraga memiliki risiko obesitas sebesar 1,35 kali dibandingkan dengan responden yang rutin berolahraga. Selain itu ternyata anak yang tidak rutin berolah raga justru cenderung memiliki asupan energi yang lebih tinggi dibandingkan anak yang rutin berolah raga. Makanan dan aktivitas fisik dapat mempengaruhi timbulnya obesitas baik secara bersama maupun masing-masing (Mustelin et al., 2009).

Selain akses untuk aktifitas fisik, kurangnya ketersediaan pilihan makanan yang sehat bagi anak juga menjadi temuan dalam penelitian ini. Dokter spesialis gizi klinik dari Rumah Sakit Eka Hospital BSD, Elia Indrianingsih mengatakan, penyebab anak obesitas pun sering kali karena mengikuti kebiasaan makan di keluarga. Misalnya, di rumah memang terbiasa disediakan banyak makanan yang manis-manis, termasuk camilannya. Pola makan anak pun mengikuti hidangan yang disediakan. Contoh lainnya, orangtua sering mengajak anak makan junk food atau pergi ke mal hanya untuk makan malam (Dian Maharani, 2016).

5. Ekonomi

Pada penelitian ini didapatkan hubungan antara ekonomi rendah dengan obesitas pada anak, Padahal makanan yang sehat tidak selalu harus mahal. Penelitian lain menyebutkan tidak terdapat hubungan antara kejadian obesitas anak dengan pendapatan orang tua (Octari et al., 2014).

Selain kondisi ekonomi di rumah, kondisi ekonomi ditempat penitipan anak ataupun sekolah juga berpengaruh pada ketersediaan nutrisi maupun fasilitas aktifitas fisik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemilik tempat atau fasilitas tersebut tidak sepenuhnya mempertimbangkan anggaran untuk ketersediaan fasilitas yang memadai untuk bermain atau aktifitas fisik maupun ketersediaan makanan dengan sumber nutrisi yang baik, padahal fasilitas tersebut penting bagi anak untuk dapat berperilaku dan mengkonsumsi makanan yang sehat.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan pada 11 artikel yang diteliti, terdapat beberapa aspek sosial budaya yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak seperti teman sebaya, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, akses dan ekonomi. Aspek tersebut memiliki kasus yang sangat variatif tergantung kondisi wilayahnya masing-masing. Diharapkan dengan pemahaman yang baik mengenai aspek sosial budaya tersebut dapat membuat upaya promotif dan preventif lebih efektif dan tepat

sasaran karena dilakukan berdasarkan kearifan lokal setempat.

Referensi

- Badan Litbangkes Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.
- Berger-Jenkins, E., Jarpe-Ratner, E., Giorgio, M., Squillaro, A., McCord, M., & Meyer, D. (2017). Engaging Caregivers in School-Based Obesity Prevention Initiatives in a Predominantly Latino Immigrant Community: A Qualitative Analysis. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 49(1), 53-59.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2016.08.004>
- Choukem, S. P., Kamdeu-Chedeu, J., Leary, S. D., Mboue-Djieka, Y., Nebongo, D. N., Akazong, C., Mapoure, Y. N., Hamilton-Shield, J. P., Gautier, J. F., & Mbanya, J. C. (2017). Overweight and obesity in children aged 3-13 years in urban Cameroon: A crosssectional study of prevalence and association with socio-economic status. *BMC Obesity*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s40608-017-0146-4>
- Correa, N., Rajaraman, D., Swaminathan, S., Vaz, M., Jayachitra, K. G., Lear, S. A., & Punthakee, Z. (2017). Perceptions of healthy eating amongst Indian adolescents in India and Canada. *Appetite*, 116, 471-479. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2017.05.029>

- Direktorat P2PTM. (2018). Faktor risiko Obesitas pada Anak - Bagian Pertama - Direktorat P2PTM. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/page/37/faktor-risiko-obesitas-pada-anak-bagian-pertama>
- Fatmawati, I., & Wahyudi, C. T. (2021). Pengaruh Teman Sebaya dengan Status Gizi Lebih Remaja di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pamulang. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 41-45. <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i1.176>
- Festy, P. F. P. (2012). HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DENGAN KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK PRASEKOLAH (3-5 TAHUN) DI TAMAN FLORA KOTA SURABAYA. *Asuhan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 3(2). <http://ejournal.rajekwesi.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-kesehatan/article/view/56>
- Hoeg, D., Christensen, U., Lundby-Christensen, L., & Grabowski, D. (2020). Contextual Complexities in Implementing a Family-Based Childhood Obesity Intervention: The Perspectives of Enrolled Children and Their Parents. *Children*, 7(12), 267. <https://doi.org/10.3390/children7120267>
- Kebbe, M., Perez, A., Buchholz, A., McHugh, T. L. F., Scott, S. S., Richard, C., Mohipp, C., Dyson, M. P., & Ball, G. D. C. (2018). Barriers and enablers for adopting lifestyle behavior changes in adolescents with obesity: A multi-centre, qualitative study. *PLoS ONE*, 13(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209219>
- Dian Maharani. (2016). Kebiasaan Makan di Keluarga Sebabkan Anak Obesitas. <https://health.kompas.com/read/2016/08/10/200700823/Kebiasaan.Makan.di.Keluarga.Sebabkan.Anak.Obesitas>
- Kemenkes RI. (2017). Bayi Gendut, Lucu tapi belum tentu Sehat. <https://www.kemkes.go.id/article/print/17012300002/bayi-gendut-lucu-tapi-belum-tentu-sehat.html>
- Lems, E., Hilverda, F., Broerse, J. E. W., & Dedding, C. (2019). 'Just stuff yourself': Identifying health-promotion strategies from the perspectives of adolescent boys from disadvantaged neighbourhoods. *Health Expectations*, 22(5), 1040-1049. <https://doi.org/10.1111/hex.12913>
- Manios, Y., Moschonis, G., Androutsos, O., Filippou, C., van Lippevelde, W., Vik, F. N., te Velde, S. J., Jan, N., Dössegger, A., Bere, E., Molnar, D., Moreno, L. A., Chinapaw, M. J. M., de Bourdeaudhuij, I., & Brug, J. (2015). Family sociodemographic characteristics as correlates of

- children's breakfast habits and weight status in eight European countries. The ENERGY (European Energy balance Research to prevent excessive weight gain among youth) project. *Public Health Nutrition*, 18(5), 774-783. <https://doi.org/10.1017/S1368980014001219>
- Masdar, H., Saputri, P. A., Rosdiana, D., Chandra, F., & Darmawi, D. (2016). Depresi, ansietas dan stres serta hubungannya dengan obesitas pada remaja. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(4), 138. <https://doi.org/10.22146/ijcn.23021>
- McInvale Trejo, K., & Shaw-Ridley, M. (2019). Barriers and enablers to nutrition and physical activity in Lima, Peru: an application of the Pen-3 cultural model among families living in pueblos jóvenes. *Ethnicity and Health*. <https://doi.org/10.1080/13557858.2019.1591347>
- Menkes RI. (2015). Peraturan: Permenkes No.74 Tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan dan Pencegahan Penyakit. <https://promkes.kemkes.go.id/permenkes-no74-tahun-2015-tentang-upaya-peningkatan-dan-pencegahan-penyakit>
- Moher, D., Shamseer, L., Clarke, M., Ghera, D., Liberati, A., Petticrew, M., Shekelle, P., Stewart, L. A., Estarli, M., Barrera, E. S. A., Martínez-Rodríguez, R., Baladia, E., Agüero, S. D., Camacho, S., Buhning, K., Herrero-López, A., Gil-González, D. M., Altman, D. G., Booth, A., ... Whitlock, E. (2016). Preferred reporting items for systematic review and meta-analysis protocols (PRISMA-P) 2015 statement. *Revista Espanola de Nutricion Humana y Dietetica*, 20(2), 148-160. <https://doi.org/10.1186/2046-4053-4-1>
- Mustelin, L., Silventoinen, K., Pietiläinen, K., Rissanen, A., & Kaprio, J. (2009). Physical activity reduces the influence of genetic effects on BMI and waist circumference: A study in young adult twins. *International Journal of Obesity*, 33(1), 29-36. <https://doi.org/10.1038/ijo.2008.258>
- Ng, M., Fleming, T., Robinson, M., Thomson, B., Graetz, N., Margono, C., Mullany, E. C., Biryukov, S., Abbafati, C., Abera, S. F., Abraham, J. P., Abu-Rmeileh, N. M. E., Achoki, T., Albuhairan, F. S., Alemu, Z. A., Alfonso, R., Ali, M. K., Ali, R., Guzman, N. A., ... Gakidou, E. (2014). Global, regional, and national prevalence of overweight and obesity in children and adults during 1980-2013: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2013. *The Lancet*, 384(9945), 766-781. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60460-8)
- Nisa, A. C. S. Z. A., M. S. S. A. S. Psi., M. S. (2016). Hubungan Tingkat Stres dengan Konsumsi Makanan dan Status Gizi pada Siswa Kelas

- X di SMA Negeri 1 Teras Boyolali.
- John McLennan. (2004). Obesity in children. Tackling a growing problem. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/14988958/>
- Octari, C., Liputo, N. I., & Edison, E. (2014). Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup dengan Kejadian Obesitas pada Siswa SD Negeri 08 Alang Lawas Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2). <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.50>
- Park, J., ten Hoor, G. A., Baek, S., Baek, S., Lee, J. Y., & Lee, H. (2021). Social Ecological Barriers for Healthy Eating of Obese Children and Their Caregivers in Low-income Families in South Korea. *Ecology of Food and Nutrition*. <https://doi.org/10.1080/03670244.2021.1875454>
- Park, J., Ten Hoor, G. A., Cho, J., & Kim, S. (2020). Service Providers' Perspectives on Barriers of Healthy Eating to Prevent Obesity among Low-income Children Attending Community Childcare Centers in South Korea: A Qualitative Study. *Ecology of Food and Nutrition*, 59(3), 311-328. <https://doi.org/10.1080/03670244.2020.1722948>
- Trier, C., Dahl, M., Stjernholm, T., Nielsen, T. R. H., Bøjsøe, C., Fonvig, C. E., Pedersen, O., Hansen, T., & Holm, J. C. (2016). Effects of a family-based childhood obesity treatment program on parental weight status. *PLoS ONE*, 11(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0161921>
- van de Kolk, I., Goossens, A. J. M., Gerards, S. M. P. L., Kremers, S. P. J., Manders, R. M. P., & Gubbels, J. S. (2018). Healthy nutrition and physical activity in childcare: Views from childcare managers, childcare workers and parents on influential factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph15122909>
- WHO. (2020). Noncommunicable diseases: Childhood overweight and obesity. <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/noncommunicable-diseases-childhood-overweight-and-obesity>
- Wijayanti, A., Margawati, A., & Wijayanti, H. S. (2019). HUBUNGAN STRES, PERILAKU MAKAN, DAN ASUPAN ZAT GIZI DENGAN STATUS GIZI PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i1.23807>
- Wiltshire, G., Lee, J., & Evans, J. (2017). 'You don't want to stand out as the bigger one': exploring how PE and school sport participation is influenced by pupils and their peers. *Physical Education and Sport Pedagogy*,

22(5), 548-561.
<https://doi.org/10.1080/17408989.2017.1294673>

Wu, Y., Ma, X., Fraser, W. D., Li, M., Wang, W., Huang, H., Landry, M., Hao, Y., Liu, H., Semenic, S., Zhang, Y., Wang, H., Zhang, J., Yu, J., La, X., Zhang, C., Marc, I., & Jiang, H. (2021). Caregivers' perceptions, challenges and service needs related to tackling childhood overweight and obesity: a qualitative study in three districts of Shanghai, China. *BMC Public Health*, 21(1), 768.
<https://doi.org/10.1186/s12889-021-10744-6>